

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU
HAMIL PRIMIGRAVIDA TENTANG PERSALINAN PADA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PURWOSARI**

***IMPLEMENTATION OF HEALTH EDUCATION ON PRIMIGRAVIDA WOMEN
KNOWLEDGE OF CHILDBIRTH AT THE PURWOSARI HEALTH CENTER***

Jihan Syakira Naimah¹, Nia Risa Dewi², Tri Kesuma Dewi³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharma Wacana

Email: jihansyakiraa32@gmail.com

ABSTAK

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dapat menimbulkan perubahan fisik dan psikologis, terutama pada ibu hamil primigravida yang cenderung mengalami kecemasan akibat kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang persalinan. Pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil sehingga lebih siap menghadapi proses persalinan. Penerapan ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang persalinan. Desain yang digunakan adalah studi kasus dengan dua subjek yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berisi 20 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban. Hasil penerapan menunjukkan bahwa sebelum diberi pendidikan kesehatan, subjek memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (60%) dan kurang (50%). Setelah intervensi, keduanya mengalami peningkatan menjadi 95% dengan kategori pengetahuan baik. Peningkatan ini didukung oleh penyampaian materi secara langsung, penggunaan booklet sebagai media edukasi, serta suasana penyuluhan yang kondusif melalui kunjungan rumah. Kesimpulannya, pendidikan kesehatan tentang persalinan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida secara signifikan.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, pengetahuan, persalinan, primigravida.

ABSTRACT

Pregnancy is a physiological process that may cause physical and psychological changes, especially among primigravida mothers who often experience anxiety due to limited knowledge and lack of experience regarding childbirth. Health education is essential to increase maternal understanding and readiness for the delivery process. This case study aimed at describing the level of knowledge of primigravida mothers before and after receiving childbirth health education. Two subjects who met the inclusion criteria were selected, and data were collected using a structured questionnaire consisting of 20 items with two response options. The results showed that prior to the intervention, the subjects had knowledge levels categorized as adequate (60%) and poor (50%). After receiving health education, both subjects demonstrated an improvement to 95%, categorized as good knowledge. This improvement was supported by direct education, the use of booklet media, and a conducive learning environment through home visits. In conclusion, childbirth health education effectively increased the knowledge of primigravida mothers.

Keywords : health education, knowledge, childbirth, primigravida.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh perempuan, namun tetap memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan ibu dan janin, terutama pada kehamilan pertama (primigravida). Ibu primigravida sering kali mengalami kecemasan yang tinggi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang proses persalinan. Ketidaksiapan dalam menghadapi persalinan dapat memicu stres, meningkatkan komplikasi, dan mempengaruhi keputusan ibu saat persalinan, seperti menunda ke fasilitas kesehatan atau mengambil tindakan tidak tepat¹.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018), sekitar 810 wanita di seluruh dunia meninggal setiap hari akibat komplikasi yang tidak dapat dicegah selama kehamilan dan persalinan. Salah satu penyebab utama dari tingginya angka tersebut adalah kurangnya informasi dan edukasi yang diterima oleh ibu hamil terkait persiapan persalinan².

Ibu primigravida merupakan kelompok yang paling rentan mengalami kecemasan, ketidaksiapan mental, dan keterbatasan informasi mengenai proses kehamilan dan persalinan karena belum memiliki pengalaman sebelumnya. Ketidaktahuan ini sering kali berdampak pada perilaku ibu yang pasif dalam mengikuti pemeriksaan kehamilan, serta lambat dalam merespons tanda bahaya yang muncul selama masa kehamilan maupun menjelang persalinan. Studi menunjukkan

bahwa ibu primigravida cenderung mengalami kecemasan berlebih terhadap rasa sakit saat melahirkan, takut terhadap prosedur medis, hingga memiliki pengetahuan yang minim terkait tahapan persalinan normal³.

Salah satunya Intervensi keperawatan yang digunakan yaitu edukasi atau pendidikan kesehatan tentang persalinan. Pendidikan kesehatan persalinan sangat penting bagi ibu hamil untuk memberikan informasi tentang proses persalinan serta agar ibu memiliki kesiapan menghadapi persalinan maupun kebutuhan-kebutuhan dalam persalinan lainnya. Intervensi meliputi mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan mengidentifikasi pemahaman ibu tentang persalinan. Pengetahuan tentang persalinan mempunyai peranan penting yang berhubungan dengan persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan nantinya, sehingga ibu tidak merasa cemas dan dapat menikmati proses persalinan⁴.

Tujuan dari implementasi ini yaitu untuk membantu pengetahuan ibu hamil mengenai proses persalinan, dan tanda tanda persalinan.

METODE

Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus, subyek 2 (dua) orang dengan kriteria inklusi Ibu hamil dengan kehamilan pertama, belum pernah mendapatkan edukasi tentang persalinan serta, tingkat pengetahuan kurang – cukup. Instrumen pengumpulan data menggunakan

lembar kuesioner tertutup yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Penerapan ini telah dilaksanakan pada tanggal 15-24 Juli 2025 dengan durasi waktu penyuluhan 45 menit, di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Metro Utara. Karya tulis ilmiah ini telah melalui uji laik etik No. 1071/KEPK-LE/AKDW/VII/2025.

HASIL

Berdasarkan hasil implementasi yang telah dilakukan, didapatkan gambaran umum subjek sebagaimana dapat dilihat pada uraian tabel berikut :

Tabel 1
Gambaran Karakteristik subyek yang memengaruhi tingkat pengetahuan

No.	Data	Subyek I	Subyek II
1.	Inisial	Ny. S	Ny. J
2.	Usia	23 Tahun	22 Tahun
3.	Pendidikan Terakhir	SMA	SMA
4.	Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga
5.	Pengalaman Melahirkan	Belum ada	Belum ada

Tabel 2
Pengetahuan Ibu tentang Persalinan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Implementasi Pendidikan Kesehatan

Subjek	Pengetahuan Sebelum		Pengetahuan Sesudah	
	%	Kategori	%	Kategori
Subjek I	60	Cukup	95	Baik
Subjek II	50	Kurang	95	Baik

Dari hasil tersebut ditemukan perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang persalinan. Hasil pengkajian sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, pengetahuan subjek I dan subjek II berbeda. Subjek I memiliki

kategori tingkat pengetahuan cukup dengan nilai (60%) sedangkan subjek II memiliki kategori tingkat pengetahuan kurang dengan nilai (50%). Setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang persalinan terhadap ibu hamil primigravida terlihat adanya peningkatan pada pengetahuan di subjek I dan subjek II. Tingkat pengetahuan subjek I dan subyek II meningkat menjadi (95%) dengan kategori tingkat pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Subyek

a. Tingkat pendidikan

Kedua subjek memiliki tingkat pendidikan yang sama, yaitu subjek I dan subjek II dengan pendidikan terakhir SMA. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif dan meningkat. Pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman dan pengetahuan⁵.

Pada subjek I, sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan nilai pengetahuan sebesar 60% dengan kategori pengetahuan cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan menjadi 95% dengan kategori pengetahuan baik. Hal yang sama juga terjadi pada subjek II yang sebelumnya memiliki tingkat

pengetahuan sebesar 50% dengan kategori kurang, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 95% dengan kategori baik. Pendidikan formal mendukung pemahaman informasi kesehatan. Kedua subjek mengalami peningkatan pengetahuan setelah edukasi, menunjukkan bahwa pendidikan dapat mempermudah pemahaman.

b. Usia

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari subjek I yang berusia 23 tahun dan subjek II yang berusia 22 tahun. Keduanya berada pada rentang usia produktif, yaitu 20–35 tahun, yang merupakan usia di mana seseorang masih memiliki kemampuan menerima informasi dan daya ingat yang cukup baik. Semakin bertambahnya umur seseorang, akan bertambah pula daya ingat seseorang. Usia berpengaruh terhadap pertambahan pengetahuan, namun pada usia tertentu, perkembangan tidak secepat saat usia remaja⁵.

Pada subjek I yang berusia 23 tahun, tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 60% (kategori cukup) dan meningkat menjadi 95% (kategori baik) setelah edukasi. Sedangkan subjek II yang berusia 22 tahun, mengalami peningkatan dari 50% (kategori kurang) menjadi 95% (kategori

baik). Ini menunjukkan bahwa pada usia produktif, individu cenderung responsif terhadap pendidikan kesehatan dan dapat mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2018), pengalaman tidak selalu berwujud hal yang pernah dialami secara langsung, tetapi juga bisa diperoleh dari melihat atau mendengar⁵.

Dari hasil penelitian, subjek I maupun subjek II belum pernah mendapatkan informasi maupun pengalaman seputar persalinan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek I hanya pernah mendengar cerita dari kerabat atau keluarga terdekat sehingga tingkat pengetahuan awalnya termasuk kategori cukup (60%), sedangkan subjek II belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang persalinan sehingga tingkat pengetahuan awalnya termasuk kategori kurang (50%)

d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi gaya hidup, kebiasaan, dan cara berpikir seseorang⁵.

Berdasarkan hasil uraian diatas, dalam penelitian ini kedua subjek memiliki pekerjaan yang sama, yaitu sebagai ibu

rumah tangga. Mereka tidak bekerja di luar rumah, sehingga informasi yang didapatkan cenderung berasal dari media sosial atau lingkungan sekitar. Tidak adanya interaksi dalam lingkungan kerja formal membuat akses terhadap informasi kesehatan lebih terbatas.

2. Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Implementasi Pendidikan Kesehatan Tentang Persalinan

Hasil pengkajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada pengukuran pertama sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang persalinan, tingkat pengetahuan subjek I berada dalam kategori cukup (60%) dan subjek II dalam kategori kurang (50%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, keduanya mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 95% dan masuk dalam kategori baik.

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan perseorangan, masyarakat, dan bangsa⁶

Tujuan pendidikan kesehatan adalah menciptakan perubahan perilaku pada tingkat individu hingga masyarakat⁷.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kehamilan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan

primigravida dalam menghadapi persalinan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 73,52 dan meningkat menjadi 83,60 setelah intervensi⁸.

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan pengetahuan pada kedua subjek terjadi karena penyampaian pendidikan kesehatan secara langsung memudahkan pemahaman. Selain itu, penggunaan media berupa *booklet* yang mudah dipelajari juga sangat membantu subjek dalam menyerap informasi dengan lebih efektif.

Keberhasilan penyuluhan ini juga didukung oleh suasana penyuluhan yang kondusif. Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui kunjungan rumah, sehingga lingkungan penyuluhan lebih tenang, tidak bising, dan tidak terlalu ramai. Hal ini memungkinkan ibu hamil lebih fokus dalam menerima informasi.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan kesehatan tentang persalinan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida dari kategori cukup dan kurang menjadi kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khairah, R., Dewi, L., Aliyah, N., & Nurfikah, N. (2023). Effectiveness of Health Education Using Booklet &

- Video on Knowledge of Pregnancy Danger Signs Among Primigravida Mothers. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*,10(4).<https://doi.org/10.33755/jkk.v10i4.733>
2. World Health Organization. (2018). Maternal Mortality. dilihat 2 Mei 2025, Retrieved from <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>
 3. Wulandari, S., & Rahayu, N. (2021). Tingkat kecemasan ibu hamil primigravida terhadap persalinan normal. *Jurnal Ilmu Kebidanan (JIK)*, 13(2), 55–62.
 4. Sari, K., & Wahyuni, K., (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Midwifery Science Care Journal*, vol 2, 8– 16. <https://doi.org/ojs.stikestelogorejo.ac.id/>
 5. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
 6. Milah, A. S. (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan*, 1st ed, Tasikmalaya: Edu Publisher, Juli 2022, dilihat 25 Maret 2025, <http://repository.unigal.ac.id>.
 7. Adriani, P., & Yusriani. (2022). *Promosi Kesehatan Masyarakat* ,1st ed, Padang:Pt Global Eksekutif Teknologi, November 2022, dilihat 9 Maret 2025, www.globaleksekutifteknologi.co.id
 8. Andriani, R. A. D. (2017). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Kehamilan terhadap Tingkat Pengetahuan Primigravida dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 108–110. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.art.p108-110>